

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Samsul Sumadoyo,

Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu pembelajaran.¹

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu atau dalam konteks tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan kehidupan sehari-hari.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan ini mutlak diperlukan karena sebagai kunci penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

¹ Samsul Sumadoyo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 20.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kediri, khususnya dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Kediri. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016 tepatnya pada bulan Januari-Mei 2016. Berikut ini profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri:

1. Letak Geografis Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 3 Kota Kediri
- b. Alamat Madrasah :
 - 1) Jalan : Jl. Letjend. Suprpto 58 Kediri
 - 2) Desa : Banjaran
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kota : Kediri
 - 5) Propinsi : Jawa Timur, Kode Pos : 64124
 - 6) NomorTelepon : 0354 – 687876
 - 7) Fax : 0354 – 691771
 - 8) Web : www.main.man3kediri.sch.id
 - 9) E-mail : man_3_kediri@yahoo.co.id
- c. NSM / NPSN : 131135710002 / 2053 4481
- d. TahunBerdiri : 1992
- e. Kepala Madrasah : H. Sja'roni, M.Pd.I

2. Sejarah Singkat Madrasah

MAN 3 Kota Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jl. Letjend. Soeprapto no 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri agama. No. 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 thn berubah menjadi Tsanawiyah sedangkan eks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri Agama RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Bpk. Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto no 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap,

program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

D. Data dan Sumber data

Sumber data untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IPS 1 MAN 3 Kediri, karena merekalah yang akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Sumber data yang lain adalah guru kelas X IPS 1 MAN 3 Kediri yang juga bertindak sebagai guru mata pelajaran Qur'an Hadist kelas X IPS 1, yaitu Ibu Millatul Maftuchah, Lc. M.Pd.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu "cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti".²

Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan dan menangkap data tentang praktik pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas X IPS 1. Dengan observasi, peneliti

²Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Kalimasahada Press, 1996), hlm. 10.

meneliti kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan pelaksanaan di dalam kelas. Berikut ini lembar observasi guru saat KBM dan lembar observasi siswa saat KBM. (*terlampir*)

2. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.³

Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan gambaran tentang keadaan sekolah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data yang ada di MAN 3 Kediri, khususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran Qur'an Hadist, seperti: Daftar absensi kelas, daftar nilai siswa. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

3. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MAN 3 Kediri. Tes yang diberikan berupa pertanyaan yang harus didiskusikan dan dipecahkan oleh siswa dan tes tulis dengan bentuk ulangan harian pada akhir materi tersebut. Hasil tes tersebut akan menunjukkan ketuntasan belajar siswa. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai 75, jika kurang dari 75 dianggap belum tuntas.

³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 82.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Ket : X = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus digunakan analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Ket : P = Presentase peningkatan

⁴Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman.*, 64.

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Skala prosentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90% - 100 % = sangat baik

80% - 89 % = baik

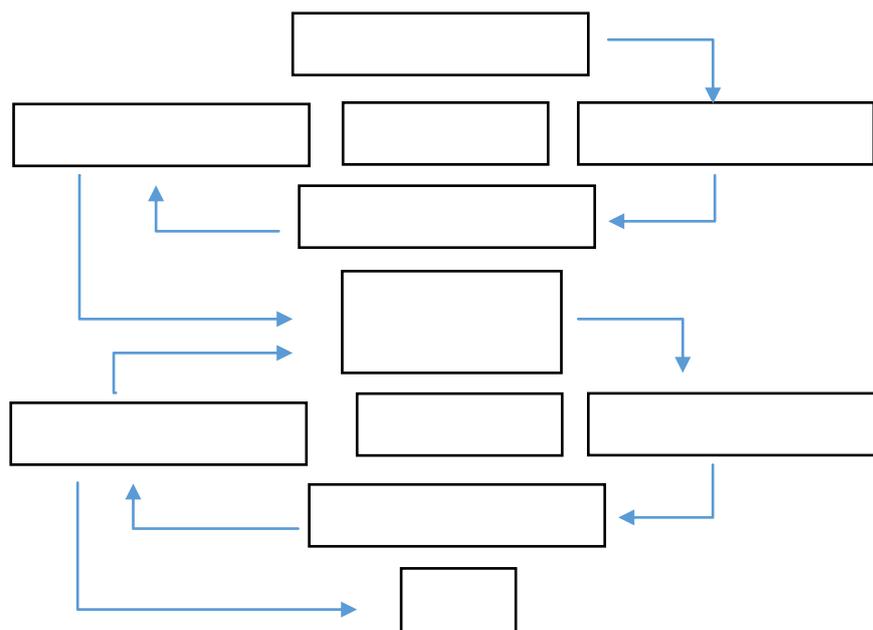
70% - 79% = cukup

<70% = kurang baik

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model Spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.⁵



⁵ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 16.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Lesson*.
- 2) Mempersipkan perangkat pembelajaran, baik RPP, silabus, dan media pembelajaran. (*terlampir*)
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadist menggunakan strategi *Peer Lesson*
- 4) Menyusun soal pre test dan post test yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu penerapan strategi *Peer Lesson*. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan RPP yang telah disusun.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap siswa untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson*. Ketika pengamatan berlangsung, peneliti mengumpulkan data proses

pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, interaksi siswa dengan siswa dan guru serta semua fakta yang ada selama berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari tiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi atau didiskusikan dengan guru pada akhir siklus, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar sebelum dan sesudah tindakan. Hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus pertama

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Peer Lesson* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

c. Pengamatan (Observation)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Peer Lesson*.

d. Refleksi

Peneliti mengkaji dan merenungkan lembar observasi dan catatan selama kegiatan untuk mengetahui ada tidaknya kelemahan yang

dilakukan pada siklus II. Hasil kajian ini kemudian digunakan untuk menyimpulkan apakah siklus sudah berhasil ataukah belum berhasil. Jika belum berhasil maka perlu diadakan perubahan tindakan untuk dilaksanakan di siklus berikutnya. Tetapi jika hasil belajar sudah memenuhi indikator keberhasilan, maka tindakan tidak perlu dilaksanakan kembali dan dinyatakan bahwa penelitian telah berhasil.

H. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan ini, adapun indikator-indikator yang harus dicapai diantaranya:

1. Standar ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85%.
2. Guru dan siswa mempunyai kesiapan dan bersemangat dalam belajar.
3. Siswa mempunyai keberanian dalam berpartisipasi mengungkapkan pendapatnya dengan teman yang lain
4. Siswa tekun mengerjakan tugas dengan baik
5. Siswa mampu menyampaikan materi kepada teman-temannya
6. Siswa mampu membuat kesimpulan sendiri tentang materi yang telah dipelajari

Jika dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mendapatkan hasil yang diinginkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus yang selanjutnya hingga semua indikator tercapai.